

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional adalah salah satu upaya untuk meningkatkan aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara yang sekaligus merupakan proses pembangunan keseluruhan sistem penyelenggaraan negara untuk mewujudkan tujuan nasional. Pembangunan nasional dapat dilakukan dalam berbagai aspek salah satunya dengan pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat ke arah yang lebih sejahtera. Lembaga keuangan juga berperan dalam pembangunan ekonomi salah satunya aspek pendanaan, baik untuk bisnis menengah keatas maupun menengah kebawah. Karena pembangunan sangat memerlukan tersedianya dana oleh karena itu, keberadaan lembaga keuangan sangat berperan dalam kemajuan perekonomian.¹

Lembaga keuangan adalah suatu badan yang bergerak dalam bidang keuangan yang berfungsi menyediakan jasa bagi nasabah atau masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan maupun tujuannya. Lembaga keuangan menurut dibagi menjadi dua yaitu, lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Kedua jenis lembaga keuangan ini mempunyai perbedaan fungsi dan kelembagaanya. Lembaga keuangan bank yang kegiatan utamanya menghimpun dan menyalurkan dana dari pihak surplus ke pihak defisit dalam bentuk produk dan

¹Ais Chatamrrasjid, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*,(Jakarta: Kencana,2006) hlm .7

jasa. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Sedangkan lembaga keuangan bukan bank atau lembaga keuangan bukan bank adalah semua badan yang melakukan kegiatan di bidang keuangan, yang secara langsung atau tidak langsung. Termasuk menghimpun dana dari masyarakat, menerbitkan surat-surat berharga dan menyalurkan dana tersebut untuk membiayai investasi di berbagai perusahaan. Lembaga keuangan nonbank ini mendorong perkembangan pasar modal serta membantu permodalan perusahaan-perusahaan ekonomi lemah. Lembaga keuangan nonbank banyak sekali jenis-jenisnya seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, koperasi simpan pinjam, pasar modal, perusahaan anjak piutang, perusahaan modal ventura, pegadaian, pasar uang dan pembiayaan infrastruktur.²

Bank merupakan lembaga keuangan yang penting dalam mempengaruhi perekonomian baik secara makro maupun mikro. Bank yang hakikatnya berfungsi sebagai *intermediary* atau perantara antara pihak yang surplus dana ke pihak yang membutuhkan dana (defisit). Bank menghimpun, mengelola dana dari beberapa pihak yang kemudian disalurkan dalam bentuk jasa ke nasabah. Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan yang menjual kepercayaan dan jasa, setiap bank berusaha sebanyak mungkin menarik nasabah baru, memperbesar

² Sri Suselo, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005) hlm 127

dana-dananya dan juga memperbesar pemberian kredit dan jasa-jasanya.³

Bank dalam melaksanakan kegiatan usahanya ada yang berdasarkan prinsip konvensional dan prinsip syariah. Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip dan pedoman syariah. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia mengalami kemajuan pesat setelah dikeluarkannya UU No. 10 tahun 1998 yang mengatur secara rinci landasan- landasan hukum serta jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Perkembangan perbankan yang maju ditandai dengan meningkatnya pertumbuhan aset perbankan.

Secara tegas, Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan menjelaskan bahwa perbankan di Indonesia terdapat dual sistem yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Selanjutnya, Bank Indonesia perlu mempersiapkan perangkat peraturan dan juga fasilitas yang berfungsi sebagai penunjang yang mampu mendukung operasional bank syariah. *Dual bank System* adalah sistem perbankan yang beroperasi di Indonesia, pengertiannya sendiri adalah bank dapat melakukan dua kegiatan perbankan yang berbasis bunga dan berbasis syariah. Bagi yang mengkonversi banknya menjadi perbankan syariah, maka seluruh mekanisme kerjanya mengikuti prinsip-prinsip perbankan syariah, sedangkan bagi yang melakukan kedua mekanisme kerjanya diatur sedemikian rupa agar keduanya dapat dipisahkan.

Perkembangan Perbankan syariah sendiri tidak terlepas dari disetujuinya

³ Simorankir, *Seluk Beluk Bank Komersial*(Jakarta:Persada Indonesia,2004)hal 8

Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Dalam Undang-Undang tersebut diatur secara rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah.sesuai dengan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat 10 juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah.⁵

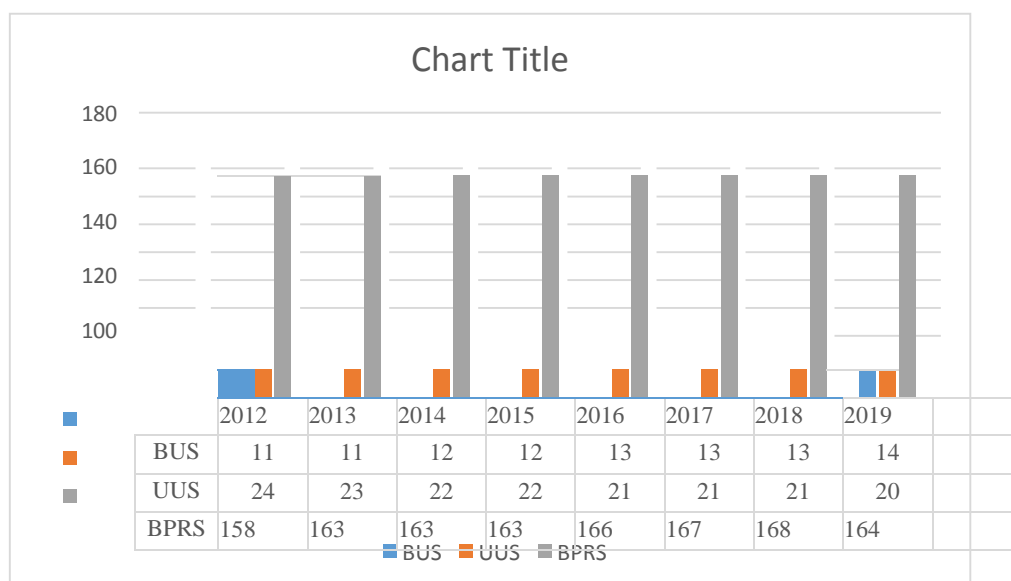
Keberadaan bank syariah diharapkan akan mampu mendorong perekonomian masyarakat lebih sejahtera dengan produk-produk dan jasa yang ditawarkan oleh bank syariah tersebut. Tujuan dan fungsi bank syariah dalam bidang perekonomian adalah mendidik dan membimbing masyarakat untuk berpikir secara ekonomis, berperilaku bisnis dalam meningkatkan kualitas hidup mereka yang tentunya menjalankan bisnis dan aktivitas perdagangan yang berbasis pada perolehan keuntungan yang sah menurut Islam.selain itu Bank syariah juga mempunyai tujuan mengentaskan kemiskinan yang merupakan program utama pemerintahan dengan pendistribusian pendapatan yang merata.⁴

Lembaga keuangan bank syariah maupun konvensional saat ini diawasi oleh Bank Indonesia secara makroprudensial dan oleh Otoritas Jasa Keuangan secara makroprudensial. Perbankan syariah setiap tahun mengalami perkembangan, dapat dilihat salah satunya dengan bertambahnya jumlah Bank Umum Syariah.

⁴ Kasmir,*Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*,(Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,2014)
hal 24

Grafik 1.1

Perkembangan Bank Syariah Indonesia tahun 2012-2019



Sumber : www.ojk.go.id Statistik Perbankan Syariah (diolah)

Dilihat dari data yang diperoleh, perkembangan perbankan syariah cenderung stabil pada kurun waktu 9 tahun terakhir (2011-2019). Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) mengalami peningkatan jumlah yang sudah terdaftar. Sedangkan Unit Usaha Syariah pada 9 tahun terakhir mengalami penurunan jumlah berturut-turut dari tahun ke tahun dari 24 UUS menjadi 21 UUS. Perkembangan perbankan syariah dinilai cukup berkembang dan stabil dari tahun ke tahun. Hal itu membuktikan bahwa lembaga keuangan syariah semakin diminati oleh masyarakat.

Bank BNI syariah adalah lembaga perbankan di Indonesia yang semula bernama Unit Usaha Syariah Bank Negara Indonesia yang kemudian berubah nama

menjadi bank umum syariah dengan nama PT Bank BNI Syariah pada tahun 2010. BNI syariah mampu membuktikan ketangguhan sistem perbankan dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 kantor cabang dan 31 kantor cabang pembantu.

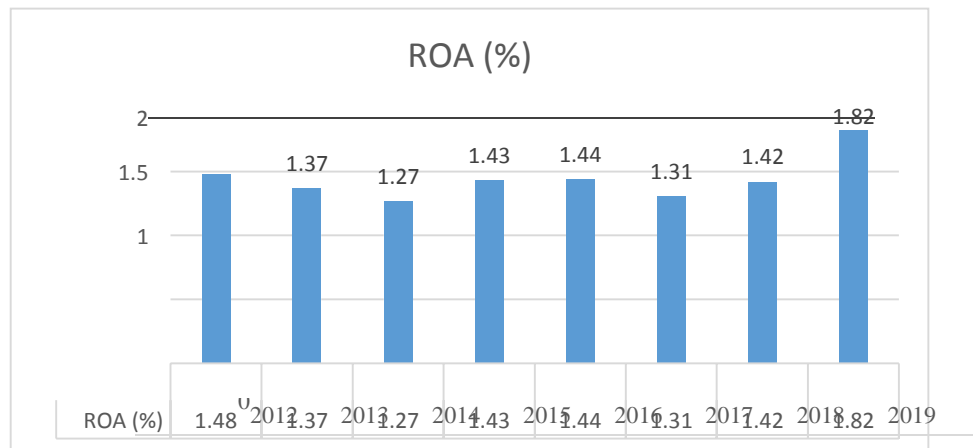
Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap mempertahankan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH. Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah. Pada bulan Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 kantor cabang, 161 kantor cabang pembantu, 17 kantor kas, 22 mobil layanan gerak dan 20 *payment point*.

Profit atau laba adalah salah satu tujuan didirikannya suatu perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan profit. Profitabilitas merupakan rasio dan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank maupun lembaga keuangan lainnya. Setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaannya dalam rangka untuk meningkatkan produktifitas dan laba perusahaan. Bank yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa bank tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik. Profitabilitas dapat diukur menggunakan Return On Asset (ROA) yang

menggambarkan profitabilitas dari segi aset yang dimiliki bank. Semakin besar ROA suatu bank, semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Gambar 1.2

Profitabilitas Bank BNI Syariah 2012-2019



Sumber : Laporan Keuangan BNI Syariah (diolah)

Di Indonesia mayoritas masyarakatnya adalah muslim hal itu merupakan peluang tersendiri bagi Bank Syariah untuk menarik minat masyarakat untuk melakukan atau mengelola asetnya dengan prinsip syariah. Bank syariah terus berupaya meningkatkan kualitas produk dan fasilitas tak terkecuali Bank BNI syariah yang terus meningkatkan kinerjanya.

Profitabilitas bank dapat diukur dengan rasio ROA (Return On Asset). ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dan pengelolaan investasi dalam perusahaan selain itu, hasil investasi menunjukkan produktivitasnya dari seluruh dana perusahaan baik inti maupun modal tambahan.

Semakin rendah rasio ROA ini semakin tidak baik yang artinya profitabilitas perusahaan mengalami penurunan. Dapat dilihat perkembangan

profitabilitas selama kurun waktu 7 tahun pada tahun 2012 profitabilitas bank BNI syariah cukup tinggi yaitu sebesar 1,48 % pada tahun 2013 turun menjadi 1,37% tahun 2014 turun drastis ke angka 1.27% tahun selanjutnya 2015 profitabilitas naik drastis dari sebelumnya mencapai angka 1,45%, tahun 2016 turun sebesar 1% menjadi 1,44%, pada tahun 2017 turun lagi ke angka1,31% dan 2018 naik lagi menjadi 1,42%. Data terakhir yaitu desember 2019 profitabilitas lebih tinggi dari sebelumnya yaitu sebesar 1,82%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas BNI Syariah mengalami fluktuasi dalam kurun waktu 7 tahun terakhir.

Bank dalam memperoleh modal diperlukan adanya sumber dana. Sumber dana ada tiga yaitu sumber dana pihak pertama, pihak kedua dan pihak ketiga. Dana pihak ketiga sendiri adalah sumber dana dari masyarakat atau nasabah berupa tabungan, deposito, giro dan sumber dana lainnya baik perorangan maupun badan usaha. Apabila sumber dana bank yang dihimpun besar maka aset bank juga semakin meningkat yang dapat digunakan untuk menyalurkan pembiayaan. Dapat dilihat pada grafk dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank BNI Syariah pada tahun 2012-2018.

Grafik 1.3

DPK Bank BNI Syariah 2012-2019



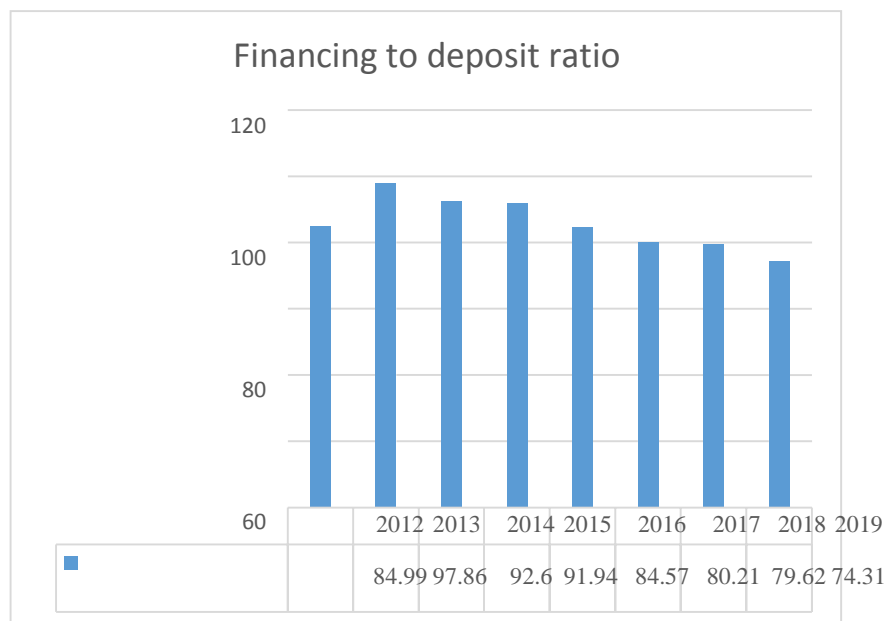
Dapat dilihat dari grafik diatas bahwa dari tahun ke tahun dana pihak ketiga mengalami peningkatan, artinya dana yang dihimpun dari masyarakat dari tahun ke tahun semakin banyak dan meningkat. Masyarakat semakin percaya dan memilih bank syariah untuk menyimpan dana mereka. Pada tahun 2012 DPK sebesar 8.980 milyar dan meningkat pada tahun 2013 sebesar 11.488 milyar. Tahun 2014 meningkat secara signifikan sebesar 16.246 milyar dan tahun 2015 juga mengalami kenaikan dan berada di angka 19.322 milyar. Tahun 2016 dana pihak ketiga juga mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 24.233 milyar tahun 2017 sebesar 29.739 milyar dan tahun 2018 meningkat secara drastis sebesar 35.497 milyar. Data terakhir yaitu tahun 2019 naik sebesar 23,31%.

Indikator profitabilitas selanjutnya adalah *Financing to Deposit Ratio* yaitu ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama masyarakat). Apabila hasil pengukuran jauh berada di atas target dan limitnya, berarti tidak tertutup kemungkinan bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada gilirannya akan menimbulkan tekanan pada pendapatan bank. Semakin tinggi FDR maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pinjaman dengan efektif, sehingga jumlah pinjaman macetnya akan kecil. Bank-bank syariah cenderung selalu menjaga FDR di atas

kisaran 90% supaya perolehan imbal bagi hasil efektif. Misalnya FDR di kisaran 95%-98%, margin yang dihasilkan dari pembiayaan kepada nasabah cenderung lebih tinggi dibandingkan apabila dana ditempatkan ada instrumen lain, seperti fasilitas simpanan Bank Indonesia dan sukuk. Semakin banyak dana simpanan nasabah yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah dan simpanan akan semakin tinggi.

GRAFIK 1.4

Rasio Pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (FDR)



Sumber: laporan keuangan Bank BNI Syariah(diolah)

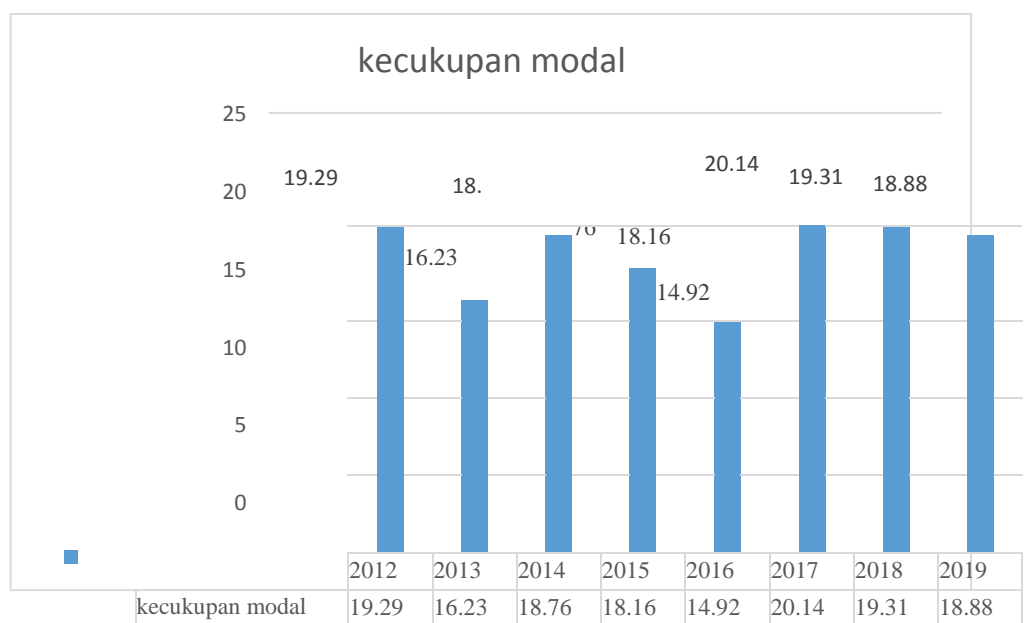
Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa likuiditas Bank BNI Syariah tahun 2012-2018 mengalami fluktuasi. Tahun 2012 FDR tergolong rendah sebesar 84,99% tahun selanjutnya meningkat tajam sebesar 97,86%. 2014 menurun menjadi 92,6 % tahun selanjutnya menurun lagi menjadi 91,94. Tahun 2016

tergolong cukup rendah yaitu sebesar 84,57 % yang kemudian turun lagi ke angka 80,21 % dan di tahun 2018 menurun menjadi 79,62%. Data terakhir pada tahun 2019 turun menjadi 74,31%.Dapat disimpulkan bahwa bank BNISyariah dalam menjaga likuiditasnya kurang maksimal, dapat dilihat dari tahun 2014- 2018 mengalami penurunan dan dibawah persentase yang ditetapkan OJK sebesar 90%.

Faktor selanjutnya adalah modal, bagaimana suatu bank mengatur modal yang dimilikinya sehingga masyarakat bersedia memberikan dananya untuk menambah modal, bisa dikatakan kepercayaan masyarakat sangat mempengaruhi permodalan bagi suatu bank. Karena seakin besar modal yang dimiliki bank, baik modal inti maupun modal pelengkap sebagai sumber bagi pelaksanaan bank untuk bekerja secara efisien dan dapat menghasilkan profit yang maksimal. Dapat dilihat modal yang dimiliki.

Grafik 1.5

Modal Bank BNI Syariah 2012-2019



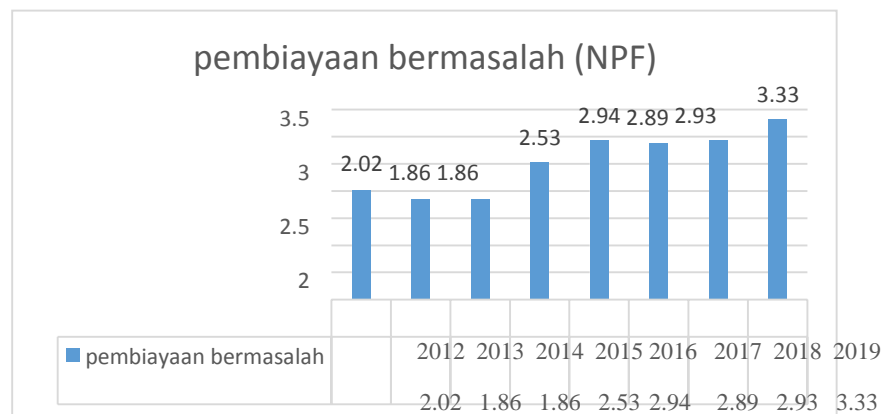
Dari tabel diatas dapat dilihat penyertaan modal Bank BNI Syariah kurun waktu 8 tahun cenderung stabil. Artinya, tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Pada tahun 2012 modal sebesar 19,29% tahun 2013 turun menjadi 16,23%. Tahun berikutnya naik sebesar 18,76% dan stabil pada tahun 2015 sebesar 18,16%. Pada tahun 2017 modal cukup meningkat tajam menjadi 20,14% dan turun tidak terlalu signifikan di tahun berikutnya yaitu sebesar 19,31%. Data terakhir pada tahun 2019 yaitu sebesar 18,88%.

Resiko pembiayaan sering juga disebut *non performing loan* atau *non performing financing* dalam perbankan syariah yang dapat diukur dari kolektibilitasnya. Kolektibilitas merupakan penilaian kondisi pembayaran pokok dan nisbah bagi hasil serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat-surat berharga. Penilaian kolektibilitas kredit digolongkan ke dalam 5 kelompok yaitu: lancar (*pass*), dalam perhatian khusus (*specialmention*), kurang lancar (*substandard*), diragukan (*doubtful*), dan macet (*loss*). Apabila kredit dikaitkan dengan kolektibilitasnya, maka yang digolongkan kredit bermasalah adalah kredit yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.⁵ Pembiayaan bermasalah salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Dapat dilihat dari grafik pembiayaan bermasalah tahun 2012-2019.

⁵ Ismail, *Manajemen Perbankan Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta:Kencana Prenedemedia Group,2013) hal 124

Gambar 1.6

Pembiayaan bermasalah Bank BNI Syariah 2012-2019



Sumber : Laporan Keuangan Bank BNI Syariah

Otoritas jasa keuangan atau OJK telah menetapkan pembiayaan bermasalah maksimum 5%. Dapat dilihat dari grafik diatas bank aman dari batas maksimum NPF yaitu berada dibawah 5%. Semakin rendah NPF maka semakin baik kinerja keuangan bank. Pada tahun 2012 NPF berada di angka 2,02 % yang kemudian turun pada tahun 2013 sebesar 1,86% sampai tahun 2014. Tahun 2015 NPF meningkat signifikan sebesar 2,53 % dan naik lagi sebesar 2,94 % tahun 2016. Tahun selanjutnya mengalami penurunan menjadi 2,89% dan pada tahun 2018

naik lagi menjadi 2,93%. Data terakhir tahun 2019 naik menjadi 3,33%.NPF pada kurun waktu 7 tahun terakhir mengalami fluktuasi kadang mengalami kenaikan dan penurunan.

Faktor selanjutnya adalah efisiensi operasional. Menurut ketentuan Bank Indonesia, BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasional. Efisiensi operasional dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank adalah operasionalnya yang berhubungan dengan usaha pokok bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna. Dengan demikian efisiensi operasional suatu bank yang diprosikan dengan rasio BOPO akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.⁶

Profit yang dimiliki oleh bank BNI Syariah mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun meskipun jumlah modal dan dana pihak ketiga tiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini bisa saja terjadi karena kondisi perekonomian negara saat itu yang tidak langsung mempengaruhi profit yang dihasilkan. Penulis tertarik melakukan penelitian dan indikator apa saja yang mempengaruhi Profitabilitas pada Bank BNI Syariah. Selain itu beberapa penelitian tentang ROA juga memberikan hasil yang berbeda-beda antara lain :

Hasil penelitian mengenai pengaruh DPK terhadap ROA menunjukkan hasil yang berbeda-beda antara penelitian satu dengan yang lain. Penelitian oleh

⁶ Wisnu mawardi,"*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Industri Bank Swasta Nasional Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Asset Kurang Dari 1 Triliun)*

Ardini Pangestuti (2018)⁷ dan Oktavia Rosana Dewi(2018).⁸ menunjukkan bahwa DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudarmin paranrengi dan thahya wisnu (2018)⁹ menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian mengenai Financing to Deposit Ratio terhadap ROA juga menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian oleh Dwi Rahayu Sulistianingrum (2016)¹⁰ FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Sedangkan penelitian Rahmi Fitriyah (2016)¹¹ menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian Kecukupan Modal terhadap ROA menunjukkan hasil yang berbeda yaitu penelitian Muhammad Yusuf Wibisono (2017)¹² menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap ROA sedangkan pada

⁷ Ardini pangestuti, skripsi : *“Analisis Pagaruh CAR, NPF, DPK Dan Inflasi Terhadap ROA Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening Di Bank Umum Syariah* (Salatiga: IAIN SALATIGA.2018)

⁸ Oktavia Rosana Dewi, skripsi : *“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017”*,(Lampung: : Skripsi UIN Raden Intan.2018)

⁹ Sudarmin paranrengi dan Tyahya wisnu.”*Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Mdal, Dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Bank*”, Jakarta:Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis vo1.no.1.2018

¹¹ Dwi Rahayu Sulistianingrum,skripsi : *“Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah(SBIS),Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA)”*, Jakarta : Skripsi UIN Syarif hidayatullah Jakarta, 2013

¹²Muhammad Yusuf Wibisono, *“Pengaruh CAR, NPF, BOPO,FDR Terhadap ROA Yang Dimediasi Oleh NOM “*.Jurnal Bisnis Dan Manajemen Vol 17 NO.1, 2017

penelitian Anisa Nur Rahmah (2018)¹³ menunjukkan bahwa kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil penelitian resiko pembiayaan terhadap ROA juga menunjukkan hasil yang berbeda-beda antara peneliti satu dengan yang lain. Hasil penelitian dari Dhika Rahma Dewi (2010)¹⁴ bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan pada penelitian Rahmi Fitriyah (2016)¹⁵ secara parsial NPF berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian mengenai Efisiensi Operasional juga menunjukkan hasil yang berbeda antara peneliti satu dengan yang lain. Hasil penelitian dari M.Yusuf W dan Salamah (2017), menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian dari Rahmi Fitriyah (2016) menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian profitabilitas bank syariah dengan beberapa indikator yang telah diuraikan diatas. Seperti dana pihak ketiga, financing to deposit ratio, kecukupan modal, resiko kredit dan efisiensi operasional. Faktor-faktor tersebut penulis pilih karena

¹³ Anisa Nur Rahmah, skripsi "Analisis Pengaruh CAR, FDR Rahmi Fitriyah, skripsi: "Pengaruh FDR, NIM, NPF, DAN BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia," (Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,2016)

¹⁴ Dhika Rahma Dewi, skripsi : "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia" ,(Semarang : Universitas Diponegoro Semarang ,2010)

¹⁵ Rahmi Fitriyah, skripsi : "Pengaruh FDR, NIM, NPF, DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DEvisa DI INDONESIA" ,(Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,2016)

cakupan dalam bank syariah dan mengangkat judul “ **Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Financing To Deposit Ratio, Kecukupan Modal, Resiko Pembiayaan, Efisiensi Operasioanl Terhadap Profitabilitas pada Bank BNI Syariah**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalahnya adalah belum konsistennya penelitian terdahulu terhadap variabel yang mempengaruhi profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia. Dan untuk menghindari perluasan pembahasan dalam penelitian ini maka penelitian ini dibatasi pada variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas yaitu dana pihak ketiga, financing to deposit ratio, kecukupan modal, resiko pembiayaan dan efisisensi operasional terhadap Profitabilitas BNI Syariah 2012-2019.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan di atas maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas di Bank BNI syariah ?
2. Apakah Financing to Deposit Ratio berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas di Bank BNI syariah ?
3. Apakah Kecukupan Modal berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas di Bank BNI syariah ?
4. Apakah Resiko Pembiayaan berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas di Bank BNI syariah ?

5. Apakah efisiensi operasional berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas di Bank BNI syariah ?
6. Apakah Dana Pihak Ketiga, Financing to Deposit Ratio, Kecukupan Modal, Resiko Pembiayaan, dan Efisiensi Operasional berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas Bank BNI Syariah ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga secara parsial terhadap Profitabilitas di Bank BNI syariah .
2. Untuk menguji pengaruh Financing to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas di Bank BNI syariah.
3. Untuk menguji pengaruh Kecukupan Modal secara parsial terhadap Profitabilitas di Bank BNI syariah.
4. Untuk menguji pengaruh Resiko Pembiayaan secara parsial terhadap Profitabilitas di Bank BNI syariah.
5. Untuk menguji pengaruh Efisiensi Operasional secara parsial terhadap profitabilitas di Bank BNI syariah.
6. Untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga, Financing to Deposit Ratio, Kecukupan Modal, Resiko Pembiayaan, dan Efisiensi Operasional secara simultan terhadap Profitabilitas Bank BNI Syariah.

E. Kegunaan Penelitian

Dalam suatu penelitian pasti ada manfaat yang diharapkan dapat tercapai. Adapun

manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis :

Sebagai sumbangsih pemikiran pada kajian bidang Manajemen Aset dan Liabilitas dan sebagai literatur civitas IAIN Tulungagung.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang akan diambil terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah sehingga pihak bank BNI Syariah dapat memaksimalkan kinerja keuangan terutama kualitas profitabilitasnya.

b. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi civitas akademika IAIN Tulungagung.

c. Bagi nasabah dan investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi ketika memilih produk bank syariah. Sehingga nasabah dan investor mempunyai gambaran tentang bagaimana kondisi perbankan syariah yang dapat menguntungkan mereka.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga, Financing to Deposit Ratio, Kecukupan Modal, Resiko Pembiayaan, dan Efisiensi Operasional yang dilakukan terhadap Profitabilitas Bank BNI Syariah

F. Ruang Lingkup Dan Batasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dan batasan penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang variabel-variabel yang akan diteliti, membatasi permasalahan yang akan diteliti dan lokais penelitian sehingga tidak menyimpang dari tujuan yang dikehendaki. Adapun ruang lingkup dan keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga, Financing to Deposit Ratio, Kecukupan Modal, Resiko Pembiayaan, dan Efisiensi Operasional secara bersama-sama perbengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank BNI Syariah.
- b. Variabel independen (X), variabel ini merupakan variabel yang keberadaanya dapat mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari lima variabel yakni Dana Pihak Ketiga, Financing to Deposit Ratio, Kecukupan Modal, Resiko Pembiayaan, dan Efisiensi Operasional.
- c. Variabel dependen (Y), variabel ini merupakan variabel tetap yang keberadaanya dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Profitabilitas pada Bank BNI Syariah.
- d. Indikator penelitian mengenai profitabilitas, dana pihak ketiga, financing to deposit ratio, kecukupan modal, resiko pembiayaan, dan efisiensi operasional diperoleh dari website laporan triwulan Bank BNI Syariah dan Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2012-2019.

2. Batasan Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi Profitabilitas atau Return On Asset (ROA). Penelitian ini dibatasi pada faktor yang mempengaruhi ROA yaitu Dana Pihak Ketiga, Financing to Deposit Ratio, Kecukupan Modal, Resiko Pembiayaan, dan Efisiensi Operasional. Dalam penelitian ini populasi juga dibatasi pada Bank BNI Syariah periode 2012-2019.

G. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan memahami pokok-pokok permasalahan dan mencegah adanya kesalahpahaman maka penulis terlebih dahulu mengemukakan pengertian yang ada di skripsi.

Adapun istilah-istilah yang akan penulis kemaukakan adalah sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

a. Bank Syariah

Bank syariah terdairi dari dua kata, yaitu bank dan syariah. Kata bank bermakna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak yaitu pihak yang kelebihan dana atau surplus dan pihak yang membutuhkan dana. Kata syariah dalam versi bank syariah di Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh satu pihak dan pihak lain untuk prmbiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum islam.¹⁶

b. Profitabilitas (Y) merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan dan memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas dapat diukur dengan

¹⁶ Zainudin ali, *Hukum Perbankan Syariah*,(Jakarta: Sinar Gafika,2010), hal 1

beberapa rasio. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

- c. Dana pihak ketiga (X_1) adalah dana yang berasal dari simpanan nasabah. Dana simpanan nasabah yang ada di lembaga keuangan meliputi giro, tabungan dan deposito. Giro adalah simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dapat juga setiap saat. Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati. Sedangkan deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank atau pada saat jatuh tempo.
- d. Financing To Deposit Ratio (X_2) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Semakin tinggi tingkat FDR suatu bank, maka bank tersebut akan meningkatkan perolehan dananya, salah satunya dari sisi deposito
- e. Kecukupan Modal (X_3) merupakan faktor yang sangat penting untuk perkembangan bank dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Setiap pencapaian aktiva akan menghasilkan keuntungan juga menimbulkan adanya

resiko, jadi modal juga harus dapat digunakan mengantisipasi terjadinya resiko kerugian.

- f. Risiko pembiayaan (X_4) didefinisikan potensi dari pihak kreditur yang gagal memenuhi kewajibannya sesuai dengan syarat yang telah disepakati di awal transaksi, atau biasa disebut dengan wanprestasi. Tetapi hal tersebut bias diminimalisir dengan manajemen risiko kredit atau pembiayaan yang bertujuan untuk memaksimalkan tingkat pengembalian kepada bank dengan menjaga risiko pemberian kredit supaya berada di parameter yang dapat diterima. Bank perlu mengelola risiko kredit dari seluruh portofolio serta risiko dari individu kredit atau transaksi.
- g. Efisiensi Operasional (X_5) menggunakan rasio BOPO yang berfungsi untuk mengukur efisiensi operasional bank dengan membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pihak bank dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari meliputi biaya gaji, biaya pemasaran, biaya bunga. Sedangkan pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diterima oleh pihak bank yang diperoleh melalui penyaluran kredit dalam bentuk suku bunga.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan garis besar penyusunan laporan yang bertujuan memudahkan jalan pemikiran dalam memahami keseluruhan laporan. Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan laporan dan pembahasan sebagai berikut

1. Bagian awal, terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, surat pernyataan keaslian skripsi, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian utama (inti) terdiri dari :

Bab I adalah pendahuluan yang berisikan (a) latar belakang penelitian, (b) identifikasi masalah, (c) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian , (d) rumusan masalah, (e) kegunaan penelitian, (f) manfaat penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori yang berisikan pokok permasalahan yang berisi teori-teori dari pakar atau ahli yang relevan dengan rumusan masalah dan variabel penelitian, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian terdiri dari : a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi dan sampel, (c) sumber data, (d) teknik pengumpuln data (e) teknis analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

Bab V merupakan pembahasan dari setiap hipotesis dan juga jawaban dari rumusan masalah, di bab lima ini dijawab secara detail rumusan yang terdapat dalam penelitian.

Bab VI merupakan bab penutup yang berisi dari kesimpulan, implikasi

penelitian dan saran yang berisikan hasil akhir penelitin yang dituangkan dalam kesimpulan,implikasi dan dilanjutkan dengan saran- saran penulis kepada pihak-pihak bersangkutan. Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar rujukan dan lampiran.